



Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 3 Bojong Mata Pelajaran IPAS Materi Keberagaman Sosial Budaya Bangsa Melalui Metode *Take and Give* Dengan Media Box Warisan Budaya

Syifa Nabilah Rosyada¹, Agung Nugroho²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Purwokerto

***Corresponding Author:**

syifanabilaa803@gmail.com¹,

agungnugrohoump@gmail.com²

Article History:

Received 2026-07-03

Revised 2026-08-08

Accepted 2026-09-14

Keywords:

Cultural Heritage Box, Integrated Science and Social Studies (IPAS), Learning Achievement, Take and Give Method

Kata Kunci:

Box Warisan Budaya, IPAS, Metode *Take and Give*, Prestasi Belajar

Abstract

Learning in Natural and Social Sciences (IPAS) at the elementary school level requires instructional strategies that actively engage students in order to improve their understanding and learning achievement. However, preliminary observations conducted in Grade IV of SD Negeri 3 Bojong revealed that learning was still dominated by the lecture method, resulting in most students failing to achieve the Minimum Mastery Criterion (KKM). Therefore, this study aimed to improve students' learning achievement on the topic of Indonesia's socio-cultural diversity through the implementation of the Take and Give learning method assisted by the Cultural Heritage Box media. This study employed Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model, consisting of two cycles: planning, action, observation, and reflection. The participants were 31 fourth-grade students. Data were collected through learning achievement tests, classroom observations, interviews, and documentation, and analyzed using descriptive quantitative and qualitative techniques. The findings indicated that students' learning achievement improved substantially, with learning mastery increasing from 12.90% in the preliminary condition to 58.06% in Cycle I and 87.10% in Cycle II. These results demonstrate that the Take and Give method assisted by the Cultural Heritage Box effectively improves students' learning achievement and classroom participation in IPAS learning.

Abstrak

Pendidikan IPAS di sekolah dasar memerlukan pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif agar pemahaman konsep dan prestasi belajar dapat meningkat. Namun, hasil observasi di kelas IV SD Negeri 3 Bojong menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi metode ceramah sehingga sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada materi keberagaman sosial budaya bangsa melalui penerapan metode Take and Give berbantuan media Box Warisan Budaya. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas 31 peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Bojong. Teknik pengumpulan data meliputi tes hasil belajar, observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Take and Give berbantuan media Box Warisan Budaya mampu meningkatkan keaktifan peserta didik serta prestasi belajar. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari kondisi awal sebesar 12,90%, menjadi 58,06% pada Siklus I, dan mencapai 87,10% pada Siklus II sehingga telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Dengan demikian, metode Take and Give berbantuan media Box Warisan Budaya efektif digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar IPAS pada materi keberagaman sosial budaya bangsa.



PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman, latihan, dan interaksi dengan lingkungan. Perubahan tersebut mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang dimiliki individu (Annisa, 2020). Dalam dunia pendidikan, proses belajar dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang menjadi pedoman bagi guru dalam merencanakan tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Ayi Suherman, 2023).

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan akademik, karakter, serta keterampilan sosial peserta didik. Pada jenjang ini, guru dituntut mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik sehingga mereka terdorong untuk berpikir, bertanya, dan berpartisipasi secara aktif (Marvida et al., 2025; Ana, 2021).

Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam membangun pengetahuan dan karakter peserta didik adalah IPAS. Pada kelas IV, materi keberagaman sosial budaya bangsa bertujuan mengenalkan berbagai suku, bahasa, adat istiadat, rumah adat, pakaian tradisional, dan budaya Indonesia sehingga peserta didik mampu menghargai perbedaan serta menumbuhkan sikap toleransi dan persatuan (Aisyah & Marisda, 2024; Zahara et al., 2023). Agar tujuan tersebut tercapai, pembelajaran perlu dikemas secara interaktif sehingga peserta didik tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Ramdhany et al., 2022).

Namun, berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Negeri 3 Bojong, pembelajaran IPAS masih didominasi metode ceramah sehingga peserta didik cenderung pasif. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar. Data nilai peserta didik ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1.2 Rekapitulasi Nilai IPAS

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Di atas/sama dengan KKM (≥ 70)	4 siswa	12,9%
Di bawah KKM (< 70)	27 siswa	87,1%
Total	31 siswa	100%

Sumber: Guru: Suparno, S.Pd.SD., M.Pd.; Observer: Syifa Nabilah Rosyada.

Berdasarkan Tabel 1.2, hanya 4 dari 31 peserta didik (12,9%) yang mencapai KKM, sedangkan 27 peserta didik (87,1%) belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan memahami materi keberagaman sosial budaya bangsa sehingga diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah metode Take and Give. Metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertukar informasi menggunakan kartu materi, kemudian menjelaskan kembali informasi tersebut kepada teman. Kegiatan ini mendorong peserta didik lebih aktif, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, serta memperkuat pemahaman terhadap materi (Zahara et al., 2023; Djabba & Purnama, 2023). Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode Take and Give mampu meningkatkan hasil belajar, aktivitas belajar, serta kemampuan komunikasi peserta didik pada berbagai mata pelajaran. Penelitian oleh Zahara et al. (2023), Djabba dan Purnama (2023), serta Novitasari dan Puspita (2024) membuktikan bahwa metode tersebut efektif meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut belum mengintegrasikan media pembelajaran yang secara khusus memperkenalkan keberagaman sosial budaya Indonesia. Selain itu, penelitian yang menggabungkan metode Take and Give dengan media Box Warisan Budaya pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa penerapan metode Take and Give berbantuan media Box Warisan Budaya

sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar sekaligus memperkuat pemahaman peserta didik terhadap keberagaman sosial budaya bangsa melalui pengalaman belajar yang lebih konkret dan interaktif.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode *Take and Give* pada pembelajaran IPAS materi keberagaman sosial budaya bangsa di kelas IV SD Negeri 3 Bojong. Penerapan metode ini diharapkan mampu meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik serta menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna (Novitasari & Puspita, 2024).

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang ditunjukkan melalui perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Annisa, 2020; Hariyadi & Kamur, 2023). Prestasi belajar menjadi indikator keberhasilan pembelajaran dan dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi, minat, kemampuan kognitif, dan kondisi fisik, serta faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan metode pembelajaran yang digunakan guru (Suparno et al., 2022). Selain sebagai tolok ukur pencapaian tujuan pembelajaran, prestasi belajar juga berfungsi sebagai dasar evaluasi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Rahman, 2021).

Salah satu metode yang dapat meningkatkan prestasi belajar adalah *Take and Give*, yaitu metode pembelajaran kooperatif yang menekankan kegiatan saling memberi dan menerima informasi antarpeserta didik melalui kartu materi atau lembar informasi (Djabba & Purnama, 2023; Natali et al., 2024). Metode ini mendorong peserta didik untuk aktif berdiskusi, berkomunikasi, bekerja sama, dan bertanggung jawab terhadap materi yang dipelajari. Keberhasilan penerapannya dipengaruhi oleh kesiapan guru, karakteristik peserta didik, pengelolaan waktu, suasana kelas, serta kesesuaian materi pembelajaran (Wahyuni & Karo-karo, 2023).

Materi yang menjadi fokus penelitian ini adalah keberagaman sosial budaya bangsa pada mata pelajaran IPAS kelas IV. IPAS merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan alam dan sosial untuk membentuk kemampuan berpikir kritis sekaligus menumbuhkan sikap sosial peserta didik (Ramdhany et al., 2022; Sinaga et al., 2023). Melalui materi keberagaman sosial budaya, peserta didik mempelajari berbagai suku, bahasa, adat istiadat, agama, dan kesenian di Indonesia sehingga mampu mengembangkan sikap toleransi, menghargai perbedaan, memperkuat identitas nasional, serta menumbuhkan rasa cinta tanah air (Parapat et al., 2024; Pratama, 2019).

Untuk mendukung penerapan metode *Take and Give*, penelitian ini menggunakan media *Box Warisan Budaya*, yaitu media pembelajaran berbentuk kotak yang berisi gambar, kartu informasi, miniatur, atau benda yang berkaitan dengan budaya Indonesia (Basalama et al., 2024). Media ini memberikan pengalaman belajar yang konkret, menarik, dan interaktif sehingga memudahkan peserta didik memahami materi keberagaman sosial budaya. Penggunaan *Box Warisan Budaya* juga membantu meningkatkan keaktifan, komunikasi, kerja sama, serta pemahaman peserta didik terhadap materi sehingga diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar (Salsabila et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklus yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui penerapan metode *Take and Give* dengan media *Box Warisan Budaya* pada mata pelajaran IPAS materi keberagaman sosial budaya bangsa. Apabila indikator keberhasilan belum tercapai pada siklus I, maka tindakan diperbaiki dan dilanjutkan pada siklus II.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 3 Bojong pada semester genap Tahun Pelajaran 2026. Subjek penelitian adalah 31 peserta didik kelas IV yang dipilih menggunakan *total sampling*, karena seluruh peserta didik dalam satu kelas menjadi sasaran tindakan. Pemilihan kelas didasarkan pada hasil observasi awal yang

menunjukkan bahwa prestasi belajar IPAS masih rendah dan sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Prosedur penelitian diawali dengan pra-penelitian, yaitu melakukan observasi awal, mengidentifikasi permasalahan, berdiskusi dengan guru kelas, mengumpulkan data awal hasil belajar, serta menyusun rencana tindakan. Pada setiap siklus dilakukan tahap perencanaan dengan menyiapkan modul ajar, LKPD, media Box Warisan Budaya, kartu materi, serta instrumen penelitian. Selanjutnya guru melaksanakan pembelajaran menggunakan metode Take and Give, kemudian dilakukan observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik, serta refleksi untuk mengevaluasi hasil tindakan dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data terdiri atas tes dan non-tes. Teknik tes dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan prestasi belajar peserta didik. Sementara itu, teknik non-tes meliputi observasi aktivitas peserta didik selama pembelajaran, wawancara dengan guru atau peserta didik untuk memperoleh informasi pendukung, serta dokumentasi berupa foto kegiatan, daftar hadir, nilai hasil belajar, dan perangkat pembelajaran sebagai bukti pelaksanaan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, soal tes hasil belajar, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Lembar observasi guru digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran menggunakan metode Take and Give berbantuan media Box Warisan Budaya. Lembar observasi peserta didik digunakan untuk mengamati tingkat keaktifan, partisipasi, kerja sama, dan kemampuan peserta didik dalam bertukar informasi selama proses pembelajaran. Tes hasil belajar diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kendala yang dihadapi guru maupun peserta didik selama pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, daftar hadir, dan dokumen hasil belajar peserta didik.

Indikator observasi aktivitas guru meliputi kemampuan membuka pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengelola kelas, menerapkan langkah-langkah metode Take and Give, memanfaatkan media Box Warisan Budaya, memberikan penguatan, mengelola waktu, dan menutup pembelajaran. Sementara itu, indikator observasi aktivitas peserta didik meliputi perhatian terhadap pembelajaran, keaktifan bertanya, kemampuan menjelaskan informasi kepada teman, kerja sama, keberanian menyampaikan pendapat, serta partisipasi dalam kegiatan diskusi. Sebelum digunakan dalam penelitian, seluruh instrumen terlebih dahulu divalidasi melalui expert judgment oleh dosen pembimbing dan guru kelas IV SD Negeri 3 Bojong. Validasi dilakukan untuk memastikan kesesuaian instrumen dengan tujuan penelitian, indikator pembelajaran, serta karakteristik peserta didik sekolah dasar. Masukan dari validator digunakan sebagai dasar penyempurnaan instrumen sebelum diterapkan pada setiap siklus penelitian. Reliabilitas data observasi dijaga melalui pelaksanaan observasi secara kolaboratif antara peneliti dan guru kolaborator menggunakan instrumen yang sama. Kesamaan indikator pengamatan dan diskusi hasil observasi setelah pembelajaran dilakukan untuk meminimalkan subjektivitas penilaian sehingga data yang diperoleh lebih konsisten dan dapat dipercaya.

Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila minimal 75% peserta didik memperoleh nilai di atas KKM serta terjadi peningkatan keaktifan selama proses pembelajaran. Keaktifan tersebut diamati melalui partisipasi peserta didik dalam kegiatan bertukar informasi, kemampuan berkomunikasi, kerja sama, dan antusiasme selama mengikuti pembelajaran menggunakan metode Take and Give dengan media Box Warisan Budaya.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, serta persentase

ketuntasan belajar peserta didik berdasarkan hasil pre-test dan post-test pada setiap siklus. Persentase ketuntasan belajar dihitung menggunakan rumus:

Persentase Ketuntasan = (Jumlah peserta didik yang mencapai KKM / Jumlah seluruh peserta didik) × 100%

Hasil analisis kuantitatif kemudian dibandingkan antara kondisi awal, Siklus I, dan Siklus II untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik. Sementara itu, data kualitatif yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis pada setiap siklus digunakan sebagai dasar refleksi untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya hingga indikator keberhasilan penelitian tercapai..

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Bojong pada peserta didik kelas IV yang berjumlah 31 siswa. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi Keberagaman Sosial Budaya Bangsa melalui penerapan metode pembelajaran Take and Give berbantuan media Box Warisan Budaya. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa prestasi belajar peserta didik masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan menunjukkan tingkat keaktifan yang masih rendah selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada proses pembelajaran, guru menerapkan metode Take and Give dengan memanfaatkan media Box Warisan Budaya yang berisi informasi mengenai keberagaman budaya Indonesia. Melalui kegiatan saling bertukar informasi dan diskusi antarsiswa, peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga suasana belajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.

Siklus 1

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan pada Siklus I dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Bojong masih menunjukkan prestasi belajar yang rendah pada mata pelajaran IPAS materi Keberagaman Sosial Budaya Bangsa. Selain itu, peserta didik cenderung pasif selama pembelajaran karena metode yang digunakan masih berpusat pada guru. Oleh karena itu, peneliti merencanakan penerapan metode Take and Give berbantuan media Box Warisan Budaya sebagai upaya meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik.

Siklus I direncanakan dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pada pertemuan pertama, materi yang dipelajari berfokus pada pengenalan keberagaman sosial budaya Indonesia yang meliputi suku bangsa, bahasa daerah, rumah adat, dan pakaian adat. Pada pertemuan kedua, materi dikembangkan pada keberagaman kesenian daerah, tarian tradisional, alat musik tradisional, serta pentingnya menjaga dan melestarikan budaya bangsa. Pembagian materi dalam dua pertemuan dilakukan agar peserta didik dapat memahami materi secara bertahap dan memperoleh kesempatan yang cukup untuk mengikuti kegiatan Take and Give.

Untuk mendukung pelaksanaan tindakan, peneliti menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Aspek yang diamati meliputi keaktifan siswa dalam bertukar informasi, kemampuan menjelaskan materi kepada teman, keberanian bertanya dan menjawab pertanyaan, kerja sama dalam kelompok, serta antusiasme dalam menggunakan media Box Warisan

Budaya. Peneliti juga menetapkan indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal 75% peserta didik memperoleh nilai di atas KKM dan menunjukkan peningkatan keaktifan selama proses pembelajaran.

Dengan perencanaan yang matang pada dua pertemuan dalam Siklus I tersebut, diharapkan penerapan metode *Take and Give* berbantuan media Box Warisan Budaya dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Bojong pada mata pelajaran IPAS materi Keberagaman Sosial Budaya Bangsa.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (Acting) Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan menggunakan metode *Take and Give* berbantuan media Box Warisan Budaya. Pembelajaran diawali dengan apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, serta pemberian motivasi kepada peserta didik. Selanjutnya peserta didik menerima kartu budaya, mempelajari informasi yang terdapat pada kartu, kemudian melakukan kegiatan bertukar informasi dengan pasangan sesuai langkah-langkah metode *Take and Give*. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, pendampingan, dan penguatan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada akhir setiap pertemuan dilakukan diskusi kelas untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai, peserta didik mengerjakan tes evaluasi untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar pada Siklus I.

1. Pertemuan Pertama

a) Kegiatan Pendahuluan

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, memimpin doa bersama, memeriksa kehadiran peserta didik, serta melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik mengenai pentingnya memahami keberagaman sosial budaya sebagai identitas bangsa Indonesia.



Gambar 4.1. Kegiatan Siklus 1

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan secara singkat materi mengenai keberagaman sosial budaya bangsa yang meliputi suku bangsa, bahasa daerah, rumah adat, dan pakaian adat. Setelah itu guru memperkenalkan media Box Warisan Budaya yang berisi kartu-kartu informasi budaya dari berbagai daerah di Indonesia. Masing-masing peserta didik memperoleh satu kartu informasi yang berbeda dan diberi waktu untuk membaca serta memahami isi kartu yang diterimanya.



Gambar 4.2. Penjelasan Metode pembelajaran *Take and Give*

Setelah peserta didik memahami isi kartu, guru mengarahkan pelaksanaan metode *Take and Give*. Peserta didik diminta mencari pasangan secara bergantian untuk saling menjelaskan informasi yang terdapat pada kartu masing-masing. Pada tahap ini terlihat sebagian besar peserta didik mulai aktif berkomunikasi dan antusias menyampaikan informasi kepada temannya. Guru berkeliling mengamati kegiatan siswa sekaligus memberikan bimbingan kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi.

Setelah beberapa kali pertukaran informasi dilakukan, guru mengajak peserta didik melakukan diskusi kelas. Beberapa peserta didik diminta menyampaikan kembali informasi yang telah diperoleh dari teman-temannya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

c) Kegiatan Penutup

Pembelajaran diakhiri dengan pemberian penguatan materi, penyimpulan hasil pembelajaran bersama peserta didik, serta pelaksanaan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik pada pertemuan pertama.

2. Pertemuan Kedua

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada pertemuan kedua, guru kembali membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan apersepsi mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru kemudian melakukan tanya jawab singkat untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik serta mengingatkan kembali langkah-langkah metode *Take and Give* yang akan digunakan.



Gambar 4.3 Pembahasan Materi Pertemuan Kedua Tahap I

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan menyampaikan materi. Materi yang dibahas pada pertemuan kedua meliputi keberagaman kesenian daerah, tarian tradisional, alat musik tradisional, serta pentingnya melestarikan budaya bangsa. Guru kembali memanfaatkan media Box Warisan Budaya dengan menambahkan beberapa kartu informasi baru yang

lebih beragam dan menarik. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mempelajari kartu yang berbeda dari pertemuan sebelumnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin luas.

Selanjutnya kegiatan *Take and Give* dilaksanakan dengan lebih terstruktur. Peserta didik diminta bertukar informasi dengan beberapa teman secara bergantian sehingga setiap siswa memperoleh informasi dari banyak sumber. Selama kegiatan berlangsung, suasana kelas terlihat lebih hidup dibandingkan pertemuan pertama. Sebagian besar peserta didik menunjukkan keberanian dalam menyampaikan informasi, mengajukan pertanyaan, dan memberikan tanggapan terhadap penjelasan teman. Media Box Warisan Budaya juga mampu menarik perhatian peserta didik karena mereka dapat melihat berbagai gambar budaya yang menarik dan beragam.



Gambar 4.4 Diskusi Setelah Materi

c) Kegiatan Penutup

Pada akhir pembelajaran, guru memfasilitasi diskusi kelas untuk mengulas kembali seluruh materi yang telah dipelajari. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman dan pengetahuan baru yang diperoleh selama kegiatan *Take and Give*. Setelah itu guru memberikan post-test Siklus I untuk mengukur tingkat pemahaman dan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Take and Give* berbantuan media Box Warisan Budaya. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan penyampaian kesimpulan, refleksi singkat, serta pemberian motivasi agar peserta didik terus menjaga dan menghargai keberagaman budaya Indonesia.

c. Tahap Observasi (Observing) Siklus I

1. Observasi Guru

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Take and Give* berbantuan media Box Warisan Budaya telah berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru mampu membuka pembelajaran dengan baik, menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas, serta mengelola kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahapan metode *Take and Give*. Selain itu, guru juga telah memanfaatkan media Box Warisan Budaya sebagai sarana untuk membantu peserta didik memahami materi keberagaman sosial budaya bangsa. Selama proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan arahan, bimbingan, dan penguatan kepada peserta didik selama kegiatan bertukar informasi berlangsung. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam pengelolaan waktu pembelajaran dan pemerataan bimbingan kepada seluruh peserta didik. Beberapa peserta didik masih memerlukan pendampingan lebih intensif karena belum terbiasa mengikuti langkah-langkah pembelajaran

menggunakan metode Take and Give. Hasil observasi ini menjadi bahan refleksi untuk melakukan perbaikan pada pelaksanaan tindakan di Siklus II.

2. Observasi Siswa

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas peserta didik pada Siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal sebelum tindakan diberikan. Sebagian besar peserta didik mulai menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, aktif berdiskusi, serta berpartisipasi dalam kegiatan bertukar informasi dengan teman sesuai langkah-langkah metode Take and Give. Penggunaan media Box Warisan Budaya juga mampu menarik perhatian peserta didik sehingga mereka lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik belum merata. Masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang percaya diri dalam menyampaikan informasi, belum berani mengemukakan pendapat, serta masih bergantung pada arahan guru saat melakukan kegiatan bertukar informasi. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada Siklus II agar seluruh peserta didik dapat berpartisipasi secara lebih aktif dan indikator keberhasilan penelitian dapat tercapai.

Tabel 4.2 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Keterangan	Hasil
Jumlah Peserta Didik	31
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	55
Nilai Rata-rata	73,55
Jumlah Siswa Tuntas	18
Jumlah Siswa Belum Tuntas	13
Persentase Ketuntasan	58,06%
Persentase Belum Tuntas	41,94%

Berdasarkan hasil evaluasi pada akhir Siklus I, diperoleh rata-rata nilai sebesar 73,55 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 58,06%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode Take and Give berbantuan media Box Warisan Budaya mulai memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar peserta didik. Namun demikian, ketuntasan belajar klasikal belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 75% peserta didik mencapai KKM.

Ketuntasan belajar yang belum optimal disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain peserta didik belum terbiasa dengan langkah-langkah metode Take and Give, masih terdapat peserta didik yang kurang percaya diri saat menyampaikan informasi kepada teman, serta pengelolaan waktu pembelajaran yang belum maksimal. Temuan tersebut menjadi dasar dilakukannya perbaikan pada Siklus II.

3. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang telah dilakukan pada Siklus I, diketahui bahwa penerapan metode Take and Give berbantuan media Box Warisan Budaya telah memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Peserta didik terlihat lebih aktif dibandingkan sebelum tindakan dilakukan. Namun demikian, hasil yang diperoleh masih belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah

ditetapkan, yaitu minimal 75% peserta didik mencapai KKM. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran di Siklus II.

Adapun hasil refleksi pada Siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Kelebihan Pelaksanaan Siklus I

- 1) Penggunaan media Box Warisan Budaya mampu menarik perhatian dan minat belajar peserta didik.
- 2) Metode Take and Give membuat peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Sebagian besar peserta didik menunjukkan antusiasme saat melakukan kegiatan bertukar informasi dengan teman.
- 4) Terjadi peningkatan kemampuan komunikasi dan kerja sama antarpeserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- 5) Suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak berpusat pada guru.
- 6) Peserta didik mulai menunjukkan keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dalam diskusi kelas.

b) Kekurangan Pelaksanaan Siklus I

- 1) Masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang percaya diri saat menjelaskan informasi kepada teman.
- 2) Sebagian peserta didik belum memahami langkah-langkah metode Take and Give secara optimal.
- 3) Pengelolaan waktu selama kegiatan bertukar informasi belum berjalan secara efektif.
- 4) Masih terdapat peserta didik yang kurang fokus dan pasif selama kegiatan pembelajaran.
- 5) Beberapa peserta didik belum mampu memahami seluruh informasi yang terdapat pada kartu budaya dengan baik.
- 6) Ketuntasan belajar klasikal masih belum mencapai target yang ditetapkan karena masih terdapat 13 peserta didik yang belum mencapai KKM.

c) Rencana Perbaikan pada Siklus II

- 1) Guru memberikan penjelasan yang lebih rinci mengenai prosedur pelaksanaan metode Take and Give sebelum kegiatan dimulai.
- 2) Guru memberikan pendampingan khusus kepada peserta didik yang masih pasif dan belum mencapai ketuntasan belajar.
- 3) Media Box Warisan Budaya diperbaiki dengan tampilan yang lebih menarik, gambar yang lebih jelas, dan informasi yang lebih sederhana.
- 4) Guru memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik agar lebih percaya diri dalam menyampaikan informasi.
- 5) Pengelolaan waktu pembelajaran dibuat lebih terstruktur sehingga seluruh kegiatan dapat berjalan sesuai rencana.
- 6) Guru memberikan kesempatan yang lebih merata kepada seluruh peserta didik untuk berpartisipasi dalam diskusi dan presentasi.
- 7) Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa lainnya.

Berdasarkan hasil pada siklus I hasil yang diharapkan belum sesuai dan perlu adanya perbaikan. Perbaikan tersebut meliputi pemberian arahan yang lebih jelas mengenai langkah-langkah metode *Take and Give*, peningkatan pendampingan kepada peserta didik yang masih pasif, pemberian motivasi agar peserta didik lebih percaya diri dalam menyampaikan informasi, serta pengembangan media Box Warisan Budaya dengan tampilan

yang lebih menarik dan informasi yang lebih sederhana agar mudah dipahami. Selain itu, guru akan mengatur waktu kegiatan bertukar informasi secara lebih terstruktur sehingga seluruh peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif.

Siklus II

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan pada Siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Hasil refleksi menunjukkan bahwa penerapan metode *Take and Give* berbantuan media Box Warisan Budaya telah mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik, namun ketuntasan belajar klasikal belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Dari 31 peserta didik, masih terdapat 13 siswa yang belum mencapai KKM sehingga diperlukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti bersama guru kolaborator menyusun berbagai perbaikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada Siklus II. Perbaikan yang dilakukan difokuskan pada optimalisasi penggunaan metode *Take and Give* dan pengembangan media Box Warisan Budaya agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Selain itu, guru juga merencanakan strategi pembelajaran yang lebih terarah untuk meningkatkan keterlibatan seluruh peserta didik, khususnya siswa yang masih pasif dan belum mencapai ketuntasan belajar pada Siklus I.

Siklus II direncanakan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Materi pembelajaran tetap berkaitan dengan keberagaman sosial budaya bangsa, namun dikembangkan dengan pembahasan yang lebih mendalam mengenai keragaman budaya daerah, pentingnya sikap menghargai perbedaan, serta upaya melestarikan budaya Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Materi tersebut disajikan melalui kartu-kartu budaya yang lebih menarik dan variatif sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*) Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi Siklus I dengan memperbaiki beberapa aspek pembelajaran, antara lain pemberian arahan yang lebih jelas mengenai langkah-langkah metode *Take and Give*, optimalisasi penggunaan media Box Warisan Budaya, pengelolaan waktu yang lebih efektif, serta peningkatan pendampingan kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan. Pembelajaran tetap dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Selama pelaksanaan tindakan, peserta didik menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan pada Siklus I. Kegiatan bertukar informasi berlangsung lebih lancar, komunikasi antarpeserta didik meningkat, dan hampir seluruh peserta didik mampu mengikuti setiap tahapan pembelajaran dengan baik. Pada akhir siklus dilakukan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan yang telah diberikan.

1. Pertemuan Pertama

Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam, doa bersama, pengecekan kehadiran peserta didik, dan apersepsi yang berkaitan dengan materi keberagaman sosial budaya bangsa yang telah dipelajari sebelumnya. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.



Gambar 4.5 Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Pada kegiatan inti, guru memperlihatkan kembali media Box Warisan Budaya yang telah diperbaiki dengan tampilan kartu yang lebih menarik dan mudah dipahami. Guru menjelaskan kembali langkah-langkah metode *Take and Give* agar seluruh peserta didik memahami mekanisme pembelajaran yang akan dilakukan. Setelah itu, setiap peserta didik menerima satu kartu budaya yang berisi informasi mengenai berbagai budaya daerah di Indonesia.



Gambar 4.6 Pendalaman Materi Kegiatan Siklus II

Peserta didik diberikan waktu untuk membaca, memahami, dan menghafalkan informasi yang terdapat pada kartu masing-masing. Setelah dirasa cukup memahami materi, peserta didik diminta mencari pasangan untuk melakukan kegiatan *Take and Give*. Dalam kegiatan ini, peserta didik saling menjelaskan informasi yang dimiliki dan mencatat informasi baru yang diperoleh dari temannya. Guru berkeliling untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan maupun menerima informasi.

Kegiatan pertukaran informasi dilakukan beberapa kali dengan pasangan yang berbeda sehingga setiap peserta didik memperoleh pengetahuan yang lebih beragam. Suasana pembelajaran terlihat aktif karena hampir seluruh peserta didik terlibat dalam diskusi dan komunikasi dengan teman-temannya. Setelah kegiatan selesai, guru memimpin diskusi kelas untuk mengulas kembali informasi yang telah diperoleh peserta didik selama kegiatan berlangsung. Beberapa peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil belajar mereka di depan kelas. Pembelajaran ditutup dengan penyampaian kesimpulan dan penguatan materi oleh guru.

2. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, guru kembali membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan apersepsi mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru melakukan tanya jawab singkat untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik serta mengingatkan kembali langkah-langkah kegiatan *Take and Give* yang akan dilaksanakan.



Gambar 4.7 Kegiatan Setelah Pembelajaran Siklus II

Pada akhir pembelajaran, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memberikan refleksi singkat mengenai manfaat kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta memberikan motivasi agar peserta didik terus menghargai dan melestarikan keberagaman budaya Indonesia.

3. Observasi

a) Observasi Guru

Hasil observasi pada Siklus II menunjukkan bahwa kualitas pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan dibandingkan dengan Siklus I. Guru mampu mengelola pembelajaran secara lebih efektif melalui penyampaian petunjuk yang lebih jelas, pengelolaan waktu yang lebih baik, serta pemberian bimbingan yang lebih merata kepada seluruh peserta didik. Pemanfaatan media Box Warisan Budaya juga berlangsung lebih optimal sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih terarah, interaktif, dan kondusif. Perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi Siklus I memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Guru mampu memfasilitasi kegiatan bertukar informasi dengan lebih baik sehingga peserta didik dapat mengikuti setiap tahapan metode Take and Give secara lebih mandiri. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II telah sesuai dengan indikator keterlaksanaan yang ditetapkan dalam penelitian.

b) Observasi Siswa

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik pada Siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan Siklus I. Peserta didik terlihat lebih aktif dalam berdiskusi, bertukar informasi, menyampaikan pendapat, serta bekerja sama dengan teman selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagian besar peserta didik juga menunjukkan rasa percaya diri yang lebih baik dalam menjelaskan materi kepada pasangan maupun kelompoknya. Peningkatan aktivitas belajar tersebut berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif, peserta didik lebih antusias mengikuti setiap tahapan kegiatan, dan hampir seluruh peserta didik mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa penerapan metode Take and Give berbantuan media Box Warisan Budaya berhasil meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus mendukung peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Adapun hasil evaluasi peserta didik pada Siklus II disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.5. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Keterangan	Hasil
------------	-------

Jumlah Peserta Didik	31
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	70
Nilai Rata-rata	84,19
Jumlah Siswa Tuntas	27
Jumlah Siswa Belum Tuntas	4
Persentase Ketuntasan	87,10%
Persentase Belum Tuntas	12,90%

Hasil evaluasi pada Siklus II menunjukkan bahwa tindakan perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi Siklus I berhasil meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Persentase ketuntasan belajar mencapai 87,10%, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan. Selain peningkatan hasil belajar, peserta didik juga menunjukkan perubahan positif dalam proses pembelajaran, seperti lebih aktif berdiskusi, lebih percaya diri dalam menyampaikan informasi, dan lebih mampu bekerja sama dengan teman selama kegiatan Take and Give. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode Take and Give berbantuan media Box Warisan Budaya efektif meningkatkan kualitas proses maupun hasil pembelajaran IPAS.

4. Refleksi

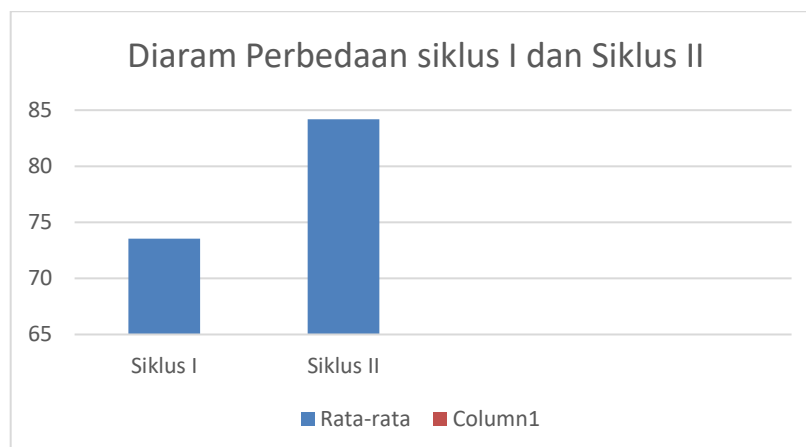
Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada Siklus II, pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Take and Give berbantuan media Box Warisan Budaya menunjukkan hasil yang sangat baik. Perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi pada Siklus I mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran maupun prestasi belajar peserta didik.

Peserta didik terlihat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, lebih percaya diri dalam menyampaikan informasi kepada teman, serta mampu bekerja sama dengan baik selama kegiatan Take and Give. Guru juga mampu mengelola pembelajaran secara lebih efektif, baik dalam pengelolaan waktu maupun pemberian bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebanyak 27 dari 31 peserta didik (87,10%) telah mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas sebesar 84,19. Persentase tersebut telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu minimal 75% peserta didik mencapai KKM.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tindakan yang diberikan pada Siklus II telah berhasil mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas dihentikan pada Siklus II karena indikator keberhasilan telah terpenuhi dan tidak diperlukan pelaksanaan siklus berikutnya.

PEMBAHASAN



Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, penerapan metode Take and Give berbantuan media Box Warisan Budaya terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Bojong pada mata pelajaran IPAS materi keberagaman sosial budaya bangsa. Peningkatan tersebut terlihat dari persentase ketuntasan belajar yang meningkat dari 58,06% pada Siklus I menjadi 87,10% pada Siklus II. Selain itu, nilai rata-rata peserta didik juga meningkat dari 73,55 pada Siklus I menjadi 84,19 pada Siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan pada setiap siklus mampu memberikan dampak positif terhadap proses maupun hasil pembelajaran.

Peningkatan prestasi belajar tersebut dipengaruhi oleh karakteristik metode Take and Give yang menekankan aktivitas belajar secara kooperatif melalui kegiatan saling bertukar informasi antarpeserta didik. Selama proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga berperan sebagai pemberi dan penerima informasi kepada teman sebayanya. Kegiatan tersebut mendorong peserta didik untuk lebih aktif berdiskusi, bekerja sama, menyampaikan pendapat, dan bertanggung jawab terhadap materi yang dipelajari. Hasil observasi pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan pada Siklus II dibandingkan Siklus I, sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Keberhasilan tindakan pada Siklus II juga dipengaruhi oleh hasil refleksi yang dilakukan pada Siklus I. Perbaikan berupa pemberian arahan yang lebih jelas mengenai langkah-langkah pembelajaran, pengelolaan waktu yang lebih efektif, serta pemberian bimbingan yang lebih optimal kepada peserta didik mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Perbaikan tersebut membuat peserta didik lebih memahami mekanisme pembelajaran menggunakan metode Take and Give, sehingga kegiatan bertukar informasi dapat berlangsung lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik.

Selain penerapan metode Take and Give, penggunaan media Box Warisan Budaya turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Media ini membantu menyajikan materi keberagaman sosial budaya bangsa dalam bentuk yang lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami. Kartu-kartu materi yang terdapat dalam Box Warisan Budaya memudahkan peserta didik dalam memahami informasi sebelum menyampaikannya kepada teman. Dengan demikian, kegiatan belajar tidak hanya berlangsung secara aktif, tetapi juga membantu peserta didik membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zahara et al. (2023), Novitasari dan Puspita (2024), serta Wahyuni dan Karo-karo (2023) yang menunjukkan bahwa metode Take and Give mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian tersebut terletak pada efektivitas metode Take and Give dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik. Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada

penggunaan media Box Warisan Budaya sebagai media pembelajaran IPAS yang memberikan pengalaman belajar lebih kontekstual sesuai dengan materi keberagaman sosial budaya bangsa.

Dengan demikian, penerapan metode Take and Give berbantuan media Box Warisan Budaya terbukti tidak hanya meningkatkan prestasi belajar peserta didik, tetapi juga meningkatkan aktivitas belajar, kemampuan bekerja sama, kemampuan berkomunikasi, serta kepercayaan diri peserta didik selama proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi antara metode pembelajaran kooperatif dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Take and Give berbantuan media Box Warisan Budaya efektif meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Bojong pada mata pelajaran IPAS materi Keberagaman Sosial Budaya Bangsa. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh kenaikan persentase ketuntasan belajar dari 58,06% pada Siklus I menjadi 87,10% pada Siklus II, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan.

Selain meningkatkan prestasi belajar, penerapan metode Take and Give berbantuan media Box Warisan Budaya juga mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif berdiskusi, lebih percaya diri dalam menyampaikan informasi, mampu bekerja sama dengan teman, serta lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, metode Take and Give berbantuan media Box Warisan Budaya dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., & Marisda, D. H. (2024). *Penerapan Media Benda Konkret terhadap Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik pada Materi Gaya, Gerak dan Energi*. 8.
- Ana, R. F. R. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Kendalrejo 02 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(1), 87–98. <https://doi.org/10.29407/jsp.v4i1.18>
- Annisa, A. N. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa di Sekolah. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.24014/0.8710124>
- Ayi Suherman. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 2–8.
- Basalama, N., Tanipu, Z., Tolaki, S., Kadir, H., & Mahading, I. H. P. (2024). Transformasi digital warisan budaya lokal: pemertahanan dan pelestarian nilai kearifan lokal di kawasan teluk tomini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 8(1), 54–60. <https://doi.org/10.36341/jpm.v8i1.5255>
- Djabba, R., & Purnama, P. D. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Organ Pernapasan pada Manusia dan Hewan Kelas V SD Negeri 143 Limpotenga Kabupaten Soppeng*.
- Hariyadi, E., & Kamur, S. (2023). *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Peminatan Mata Pelajaran Geografi di Kelas XI SMA Negeri 1 Mawasangka*. 5(2).
- Marvida, T., Nasriadi, A., Raida, V., & Ulansari, R. (2025). *meningkatkan hasil belajar ipa-s materi keragaman budaya di indonesia menggunakan pbl (project based learning) pada siswa kelas iv sdn 58 banda aceh*.

- Natali, R., Perangin-Angin, L. M., Rozi, F., Prawijaya, S., & Aulia, M. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 107400 Bandar Khalipah*. 8.
- Novitasari, V., & Puspita, R. D. (2024). Implementasi model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Take and Give* dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2380–2392. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7470>
- Parapat, S. H., Caniago, I. W., Suryani, I., Siregar, T. H., & Yusnaldi, E. (2024).
- Pratama, F. (2019). *Pengaruh motivasi belajar ipa siswa terhadap hasil belajar di sekolah dasar negeri 0*.
- Rahman, S. (2021). *Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar*.
- Ramdhany, T. Y., Akbar, A., & Sumayana, Y. (2022). *Peningkatan aktivitas dan hasil belajar ipas pada materi keragaman budaya dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual terbimbing*.
- Salsabila, R. Z., Yuhana, Y., & Alamsyah, T. P. (2025). Pengembangan media smart box matematika dalam meningkatkan kognitif siswa pada materi perkalian di kelas ii sd. *jurnal pendidikan dasar PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 11(2), 1180–1191. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v11i2.4872>
- Sela, S., Akip, M., & Permatasari, R. (2018). Penerapan model pembelajaran take and give untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ipa di kelas ii sd. *jurnal pendidikan dasar*, 6(2), 93–100. <https://doi.org/10.46368/jpd.v6i2.146>
- Sinaga, S. L., Azis, Z., & Syahri, R. N. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Media Papan Keragaman pada Siswa Kelas V SDN 067240 Medan Tembung*.
- Suparno, S., Hartini, A., & Susila, A. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas vii c di smp negeri 2 tempunak tahun pelajaran 2020/2021. *jurnal PEKAN : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 63–77. <https://doi.org/10.31932/jpk.v7i1.1632>
- Tran, V. D. (2013). Theoretical perspectives underlying the application of cooperative learning in classrooms. *International Journal of Higher Education*, 2(4), 101–115. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v2n4p101>
- Wahyuni, S., & Karo-karo, D. (2023). *Pengaruh model pembelajaran Take and Give terhadap hasil belajar IPS siswa pada tema 7 kelas IV SDN 101820 Pancur Batu T.A. 2022/2023*.
- Zahara, S., Aprinawati, I., & Masrul, M. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif Take And Give Siswa Sekolah Dasar. *Refleksi: Jurnal Penelitian Tindakan*, 1(1), 56–62. <https://doi.org/10.37985/refleksi.v1i1.157>